

TESIS

**IMPLEMENTASI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG**



OLEH:

BAEDHOWI

NIM.21502400136

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

**IMPLEMENTASI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG**

TESIS

Disusun Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Dalam Program
Studi S. 2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung



2025

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

**IMPLEMENTASI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG**

OLEH:

BAEDHOWI

NIM : 21502400136

Pada tanggal 23 Juni 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muna Yastadi Madrah, MA

NIDN.211516027

Dr. Sudarto, M.Pd.I

NIDN.21152103

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Dr. Agus Irfan, M.PI

NIDN.210513020

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG

OLEH:

Baedhowi

NIM : 21502400136

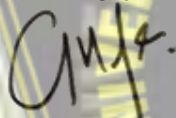
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

Sultan Agung Semarang

Pada tanggal 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

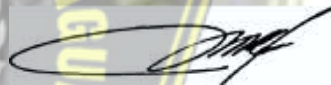
Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI

NIK.210513020

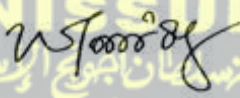
Penguji II



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

Penguji III



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I

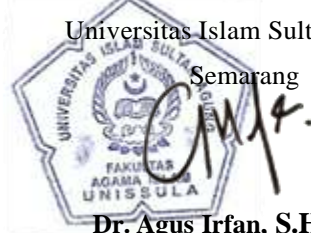
NIK. 211521035

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI

NIK. 210513020

ABSTRAK

Baedhowi : Implementasi Media Big Book dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 2 MIN Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh perlunya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya dalam menyampaikan materi keagamaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2, guru, dan kepala madrasah. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Siswa lebih antusias dan mudah memahami konsep akidah dan akhlak melalui gambar dan teks besar yang disajikan. Guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Big Book, Akidah Akhlak, implementasi pembelajaran.

ABSTRACT

Baedhowi. "The Implementation of Big Book Media in Teaching Akidah Akhlak to Grade 2 Students at MIN Kota Semarang." Graduate Program in Islamic Religious Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang. 2025.

This study aims to examine the effectiveness of using Big Book media in teaching Akidah Akhlak to second-grade students at MIN Kota Semarang. The background of the research is based on the need for engaging learning media that align with the developmental characteristics of young learners, especially in delivering religious education material.

A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and questionnaires. The subjects of the study included second-grade students, teachers, and the school principal. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results show that Big Book media is effective in enhancing students' understanding and engagement. Students showed greater enthusiasm and were able to grasp religious concepts more easily through the large visuals and simplified texts. Teachers also found the media helpful in delivering lessons in a more interactive and enjoyable manner.

Keywords: Big Book, Akidah Akhlak, learning effectiveness.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang menyatakan dibawah ini:

Nama : Baedhowi
NIM : 21502400136
Program : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ungaran Kab. Semarang Jawa tengah
No HP : 082225969754

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (tesis) dengan judul **IMPLEMENTASI MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG**, telah menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangakalan data serta dipublikasikannya di internet, media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai hak milik.

Pernyataan ini saya deklarasikan dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarism dalam karya ilmiah ini. Maka segala bentuk tuntutan hukum yang ada akan penulis tanggung sebagai bukti tanggung jawab sebagai penulis tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 19 Juli 2025

Baedhowi

21502400136

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang tercinta yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan akademisku:

Ayahanda Tercinta, H. M. Juwahir (Almarhum), sosok bijak dan penyabar yang telah mengajarkan arti keteguhan, kejujuran, dan keikhlasan dalam hidup. Meski raga telah tiada, nasihat dan doamu tetap hidup dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT melapangkan alam kuburmu dan menempatkanmu dalam surga-Nya yang tertinggi.

Ibunda Tersayang, Hj. Siti Aminah, engkaulah madrasah pertamaku, dengan ketulusan dan kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu. Doamu adalah pelita yang menuntunku melewati malam-malam panjang dalam menempuh ilmu.

Istriku Tercinta, Laila Qurotul Aini, penyemangat yang selalu sabar dan setia mendampingi dalam keheningan maupun kelelahan. Doa, kesabaran, dan pengorbananmu menjadi bagian dari setiap huruf yang tertulis dalam karya ini.

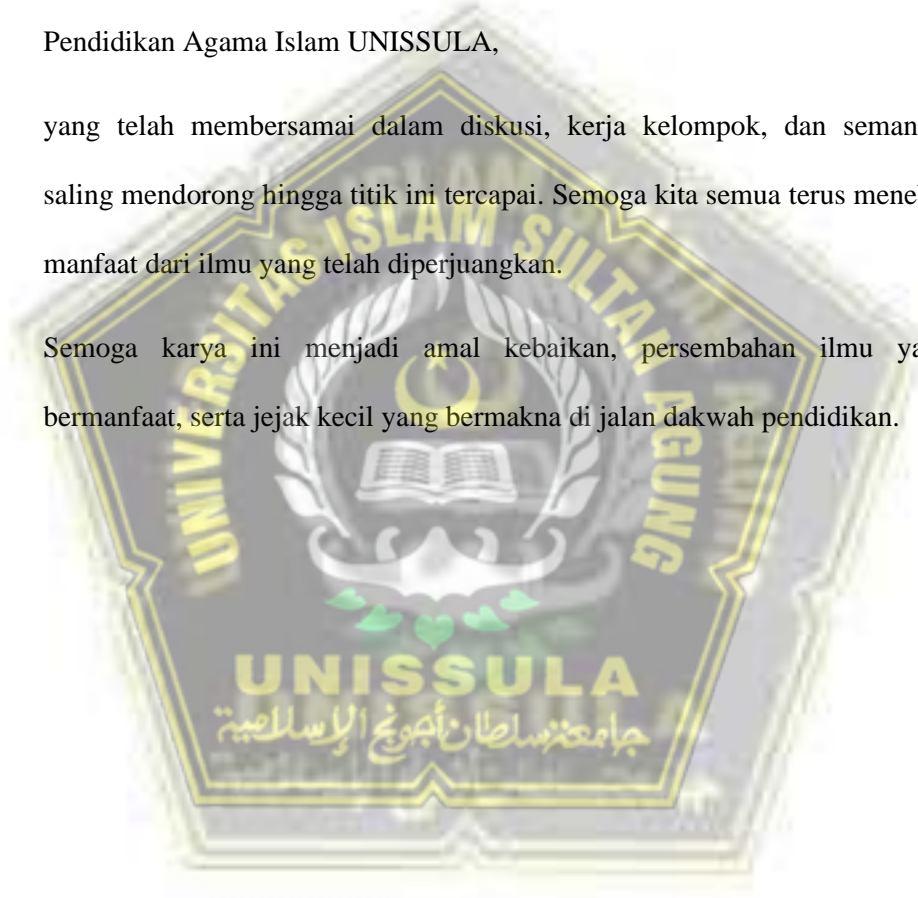
Anak-anakku tersayang, Estevada Biaunillahi Alaena dan Muhammad Hikam Abdul Hafidz, Jadilah insan yang cinta ilmu dan berakhlak mulia. Jangan pernah takut bermimpi, karena ilmu dan iman akan menjadi cahaya yang membimbing langkah kalian menembus masa depan. Semoga kalian tumbuh menjadi generasi yang membanggakan dunia dan akhirat.

Kepada seluruh keluarga besar, kakak dan adik tercinta,, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti. Kepada adik-adikku, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Ilmu adalah warisan terbaik yang tak akan pernah hilang. Jangan ragu untuk melangkah lebih jauh, karena masa depan menanti dengan harapan yang besar.

Sahabat seperjuangan dan seluruh rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA,

yang telah kebersamai dalam diskusi, kerja kelompok, dan semangat saling mendorong hingga titik ini tercapai. Semoga kita semua terus menebar manfaat dari ilmu yang telah diperjuangkan.

Semoga karya ini menjadi amal kebaikan, persembahan ilmu yang bermanfaat, serta jejak kecil yang bermakna di jalan dakwah pendidikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, ma'unah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul *“Implementasi Media Big Book dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah meneladani sunnah beliau.

Tersusunnya karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun spiritual selama proses studi ini berlangsung.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik kepada penulis.
3. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI

5. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan sabar dan penuh dedikasi melalui arahan, ide, dan koreksi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
6. Dewan Penguji yang terhormat: Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI., Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D., dan Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I. atas segala masukan, koreksi, arahan, dan motivasi ilmiah dalam penyempurnaan tesis ini.
7. Seluruh staf administrasi Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA atas pelayanan dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala MIN Kota Semarang, Bapak H. Nadzib, S.Ag., beserta seluruh guru, khususnya guru kelas 2 yang telah memberikan izin, dukungan, serta data dan informasi penting selama proses penelitian berlangsung.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang yang senantiasa memberikan motivasi, kerja sama, dan semangat selama menempuh studi.

Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan dari pihak-pihak yang telah disebutkan dicatat sebagai amal saleh oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran PAI di tingkat dasar. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Semarang, 19 Juli 2025

Baedhowi

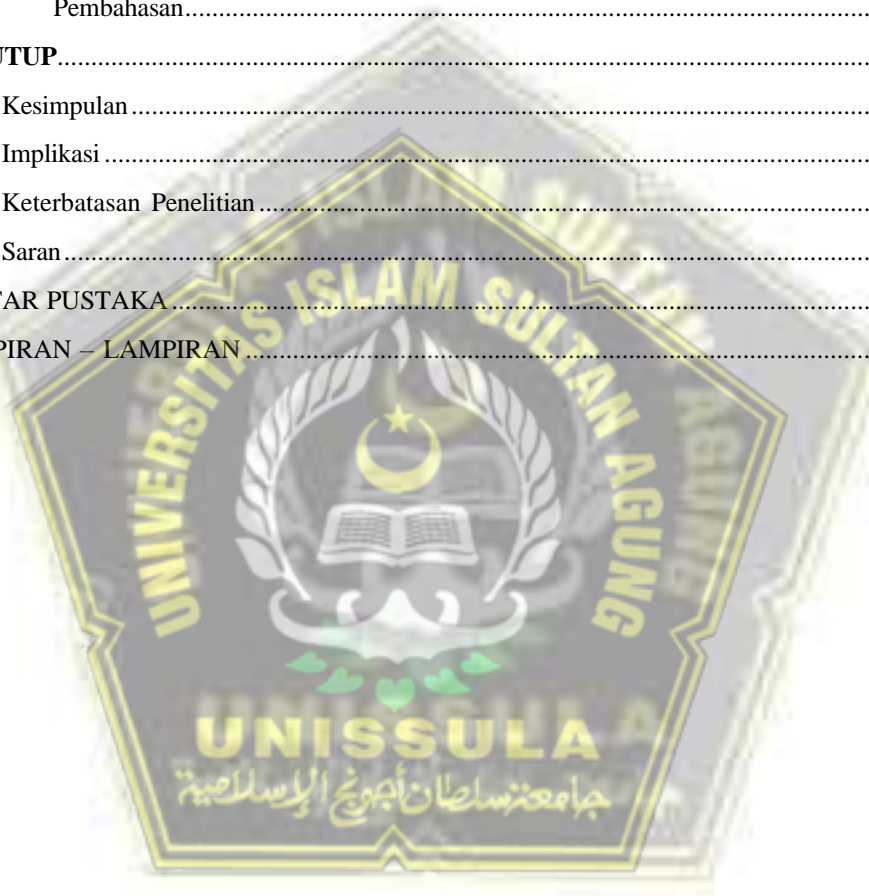
215024001



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TABEL.....	xiv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	9
3.1 Kajian Teori.....	9
1. Implementasi Pembelajaran.....	9
2. Media Bigbook	12
3. Big Book.....	16
4. Pembelajaran akidah akhlak.....	19
3.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
3.3 Kerangka Berpikir	30
BAB 3.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	32
3.2 Fokus Penelitian.....	33
3.3 Waktu Penelitian	34
3.4 Subjek Penelitian	35
3.5 Populasi dan Sampel	36

3.6	Data dan Sumber Penelitian	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data	38
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	46
3.9	Teknik Analisis Data	47
BAB 4.....		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Deskriptif Data	50
4.2	Pembahasan.....	59
PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Implikasi	74
5.3	Keterbatasan Penelitian	75
5.4	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN – LAMPIRAN		82



HALAMAN TABEL

Tabel 1 Rencana Waktu Penelitian	34
Table 2 Identitas Madrasah	51
Tabel 3 Daftar Sarana Prasarana MI Negeri Kota Semarang.....	55
Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
Tabel 5 Daftar Siswa MI Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025	58
Tabel 6 Respon Siswa terhadap Media Big Book	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, media pembelajaran memegang peranan krusial, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi sejak usia dini. Media yang efektif dapat memfasilitasi pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Salah satu media visual yang menarik dan berpotensi besar dalam konteks pembelajaran kelompok adalah Media *Big Book*. Media ini, dengan formatnya yang besar dan visual yang menarik, dirancang khusus untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan banyak siswa sekaligus. Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, diperlukan kajian mendalam mengenai implementasi Media Big Book, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Akan tetapi membutuhkan perjuangan dan kerja keras untuk mencapainya. Kemajuan masyarakat berawal dari kemampuan berfikir. Salah satu ukuran yang didapat mencerminkan tingkat berfikir tersebut adalah literasi. Untuk itu budaya literasi sangat penting dalam masyarakat yang dimulai dari madrasah/sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dari seorang guru, di dalamnya termasuk kreatifitas dan daya inovasi guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan selalu menjadi perhatian dalam suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta masyarakat yang berkualitas pula (Rozak, 2017)

Tugas seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan akhlak atau nilai-nilai karakter yang mulia kepada peserta didik. Pendidikan akhlak kepada siswa masuk ranah pendidikan karakter. Pendidikan karakter diajarkan kepada peserta didik, di semua lembaga pendidikan mana pun, terlebih di lingkungan sekolah yang terdapat siswa yang heterogen dalam

keberagamaan. Pada sekolah yang heterogen dalam keberagamaan peserta didik, harus mulai dibiasakan memiliki perilaku saling menghargai perbedaan sejak awal, yaitu bagaimana hidup beragama sesuai ajaran-ajaran agama yang dianut peserta didik, membiasakan berperilaku menghargai perbedaan agama dan mampu hidup berdampingan, bekerja sama, hidup sosial tanpa ada pemaksaan (Chamidah & Madrah, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan spiritual, emosional, dan sosial anak (Daradjat, 2005). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan pembentukan insan Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya Kelas 2, menjadi tahap awal yang sangat penting dalam memperkenalkan dasar-dasar agama Islam kepada siswa. Pada fase ini, siswa mulai mempelajari rukun iman, rukun Islam, akhlak, dan materi PAI Khususnya Akidah Akhlak lainnya yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Piaget, 1952).

Namun, pembelajaran PAI Khususnya Akidah Akhlak di tingkat dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa yang berada dalam tahap perkembangan kognitif awal. Karakteristik siswa Kelas 2 yang cenderung aktif, mudah bosan, dan lebih menyukai pembelajaran visual dan konkret menuntut guru untuk berinovasi dalam memilih metode dan media pembelajaran (Slavin, 2011).

Metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan, seperti ceramah dan penugasan, terkadang kurang efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar PAI (Djamarah & Zain, 2010). Hal ini dapat

berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI dan kurangnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan informasi menawarkan berbagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu media yang berpotensi meningkatkan implementasi pembelajaran di tingkat dasar adalah *Big Book*. *Big Book*, dengan ukuran yang besar, gambar-gambar yang menarik, dan teks yang sederhana, dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PAI Khususnya Akidah Akhlak dan meningkatkan minat baca mereka (Wright, 2008). Penggunaan *Big Book* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Tompkins, 2010).

Beberapa penelitian telah menunjukkan implementasi penggunaan *Big Book* dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa di tingkat dasar. Namun, penelitian yang secara khusus tentang implementasi *Big Book* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di Kelas 2 MIN Kota Semarang, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui secara empiris seberapa jauh implementasi penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang.

Pemilihan MIN Kota Semarang sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara Umum, Khususnya Akidah Akhlak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi guru-guru di MIN Kota Semarang, khususnya dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan implementasi pembelajaran PAI Khususnya Akidah Akhlak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu

pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran PAI Khususnya Akidah Akhlak di tingkat dasar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis sangat tertarik untuk menggali lebih dalam tentang implementasi media *Big Book* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Oleh karena itu penulis mengambil judul pada penulisan tesis ini yaitu; **“Implementasi Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media *Big Book* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas 2 MIN Kota Semarang?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media *Big Book*?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media *Big Book* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, perlu adanya pembatasan masalah. Mengenai pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian Penelitian ini akan difokuskan pada siswa Kelas 2 di MIN Kota Semarang. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di tingkat kelas lain atau di sekolah lain di luar MIN Kota Semarang.
2. Media Pembelajaran Penelitian ini hanya akan membahas implementasi media *Big Book* sebagai alat bantu pembelajaran. Media lain, seperti buku teks, video, atau alat peraga lainnya, tidak akan dianalisis dalam penelitian ini.

3. Materi Pembelajaran Penelitian ini hanya pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di Kelas 2. Materi lain yang tidak terkait dengan Akidah Akhlak, seperti pelajaran umum atau mata pelajaran lain, tidak akan menjadi bagian dari penelitian ini

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1 Mengkaji implementasi penggunaan media Big Book dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di kelas 2 MIN Kota Semarang.
- 2 Mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3 Mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media Big Book dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 2 MIN Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Di era saat ini, pendidikan literasi menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis. Literasi tidak hanya dikembangkan di lingkungan sekolah, tetapi juga harus mendapat dukungan dari lingkungan keluarga sejak usia dini. Tujuan utama pendidikan literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga untuk menciptakan generasi yang mampu memahami dan menyikapi informasi secara kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta dapat digunakan dalam proses akreditasi madrasah.

- 2) Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di MIN Kota Semarang dengan menghadirkan media yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.
- b. Bagi Guru
- 1) Menambah wawasan guru dalam hal kompetensi pedagogik, khususnya dalam penyampaian materi secara efektif.
 - 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih dinantikan siswa karena penggunaan media visual yang menarik.
 - 3) Memudahkan siswa dalam memahami materi melalui teks dan gambar dalam Big Book, serta membantu membentuk karakter positif.
 - 4) Jika Big Book dibuat oleh guru, proses dan hasilnya bisa digunakan sebagai bukti untuk kenaikan pangkat bagi ASN.
 - 5) Guru dapat meningkatkan kualitas metode mengajarnya menjadi lebih variatif dan kreatif.
 - 6) Memudahkan guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan dengan media yang tepat guna.
- c. Bagi Siswa
- 1) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.
 - 2) Membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan menggunakan media visual yang menarik dan edukatif.
- d. Bagi Program Studi Magister PAI
- 1) Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UNISSULA.
 - 2) Dapat digunakan sebagai dokumen pendukung dalam proses akreditasi program studi.
- e. Bagi Pascasarjana UNISSULA
- 1) Menambah khazanah referensi penelitian di lingkungan Pascasarjana.
 - 2) Menjadi bahan rujukan perpustakaan untuk akreditasi institusi.
- f. Bagi Tempat Penelitian (MIN Kota Semarang)

- 1) Memberikan masukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah.
- 2) Menjadi referensi bagi guru PAI dalam pelaksanaan tugas secara lebih bertanggung jawab.
- 3) Menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru di MIN Kota Semarang.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa depan.
- 2) Menjadi bahan literatur yang relevan bagi pembaca maupun peneliti lain dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi tesis ini, berikut disajikan sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab utama, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian, lingkup waktu pelaksanaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai kerangka kerja penelitian.

Bab 2: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi teori tentang implementasi pembelajaran, media big book, pembelajaran Akidah Akhlak, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir yang menjadi dasar konseptual dalam menganalisis temuan penelitian.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, desain penelitian, fokus dan waktu penelitian, populasi dan sampel,

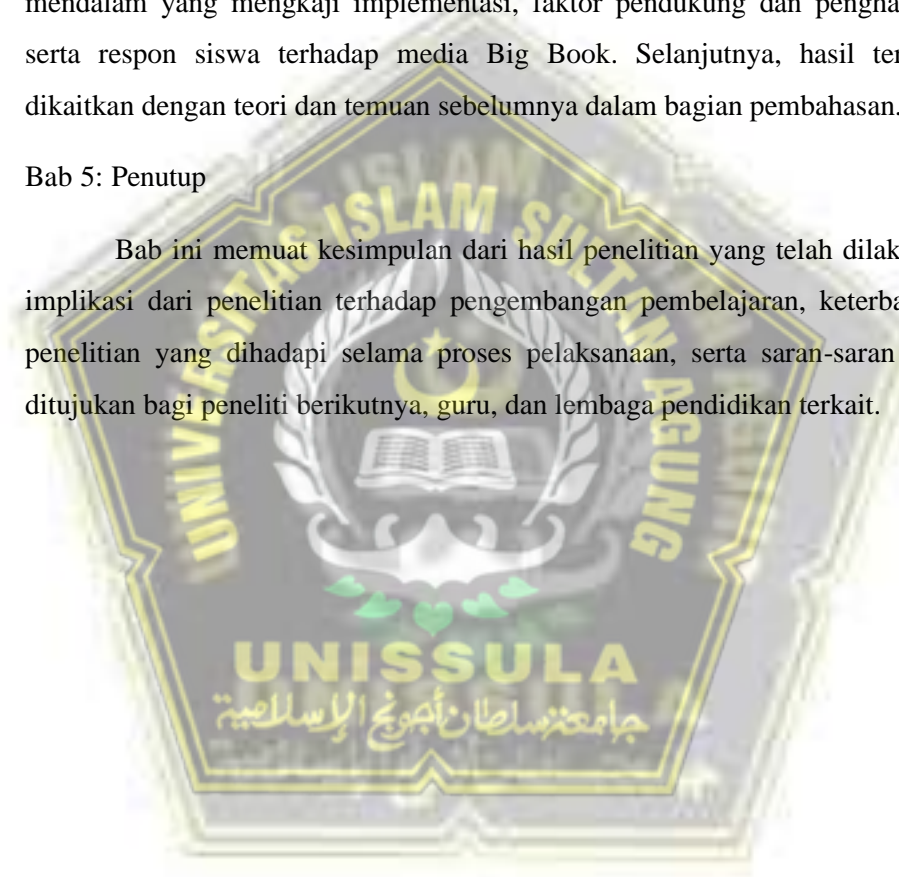
sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi data untuk memperoleh data yang valid.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan mengenai penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 2 MIN Kota Semarang. Data deskriptif dilengkapi dengan dokumentasi dan analisis mendalam yang mengkaji implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta respon siswa terhadap media Big Book. Selanjutnya, hasil tersebut dikaitkan dengan teori dan temuan sebelumnya dalam bagian pembahasan.

Bab 5: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian terhadap pengembangan pembelajaran, keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses pelaksanaan, serta saran-saran yang ditujukan bagi peneliti berikutnya, guru, dan lembaga pendidikan terkait.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan ukuran sejauh mana suatu tujuan atau hasil yang direncanakan dapat dicapai secara optimal. Menurut Handoko (Handoko, 2003), implementasi adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya dengan cara yang efisien. Dalam konteks pembelajaran, implementasi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu metode atau media dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Sementara itu, menurut Sugiyono, implementasi berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai target atau hasil yang diharapkan, di mana pencapaian tersebut dapat diukur dari ketercapaian indikator tujuan secara tepat sasaran (Sugiyono, 2018). Dengan kata lain, suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dapat mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan dalam kurun waktu dan dengan strategi yang telah dirancang.

Definisi tersebut sejalan dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, yang menjelaskan bahwa implementasi adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan hasil (*outcome*), yaitu sejauh mana hasil kegiatan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini, pembelajaran dinilai efektif apabila dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dikutip (Alisman, 2014), menyatakan bahwa implementasi yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui

penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka implementasi dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Implementasi berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif. Implementasi pembelajaran menurut Rohmawati (Rohmawati, 2015) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasari, Pribowo dan Putro (Kurniasari et al., 2020) bahwa Indikator Efektifitas pembelajaran adalah: a) Akses (b)

Pendampingan (c) Reaksi Tugas (d) Kesulitan Mata Pelajaran (e) Materi (f) media (g) Evaluasi (h) kejelasan Intruksi

Implementasi dalam pembelajaran mengacu pada sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode atau media tertentu. Menurut Slavin (Slavin, 2018), implementasi pembelajaran dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.
- 3) Kemampuan retensi atau daya ingat siswa terhadap pelajaran.
- 4) Motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 5) Hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi akademik.
- 6) Menurut Gagne (Gagne, 1985), implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi pengajaran, penggunaan media, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada penelitian ini, tingkat keberhasilan yang digunakan adalah tingkat pengaruh media *big book* di kelas 2 MIN Kota Semarang.

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Salah satu media yang semakin populer

digunakan dalam pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan dasar, adalah *Big Book*. *Big Book* adalah buku berukuran besar yang dirancang untuk dibaca secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penggunaan media *Big Book* dalam proses pembelajaran.

2. Media Bigbook

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahas latin “medius” yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 2009).

Gerlach & Ely (Gerlach & Ely, 1980) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Arsyad (Arsyad, 2017). kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pribadi (Pribadi, 2017) media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin, medium, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara

antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai pemberi sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver

Efektifitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis yang ikut serta, dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan mental dan emosional.

Media berpengaruh terhadap antusiasme siswa untuk belajar. Media membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Motivasi perlu diupayakan agar proses belajar berjalan lebih baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Hal ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa akan mudah dalam menangkap informasi yang disampaikan.

Menurut Clark & Mayer (Clark & Mayer, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran (Pencapaian pengetahuan yang diinginkan)
- 2) Tipe konten (Fakta, konsep, prosedur/proses, dan prinsip)
- 3) Metode/strategi pembelajaran
- 4) Media pembelajaran (*delivery media*)
- 5) Gaya belajar (*Learning style*) peserta didik.

b. Manfaat Media

“pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (1) memperoleh informasi dan pengetahuan; (2) mendukung aktivitas pembelajaran; dan (3) sarana persuasi dan motivasi” (Priyadi, 2017)

Menurut Arsyad (Arsyad, 2008) Media Pembelajaran Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.

- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsepkonsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

c. Fungsi Media

Sebagaimana dikemukakan Arief (Arief, 2009)kegunaan media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi kebatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 4) Memungkinkan tingkat interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 5) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Levie & lentz dalam (Arsyad, 2017) mengemukakan “ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a). Fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris”.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media berbasis visual seperti Big Book bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan moderat. (Chamidah et al., 2022) mengembangkan model pembelajaran PAI yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai wasathiyah

dalam pengembangan media, agar lebih relevan dengan dinamika sosial dan spiritual siswa .

d. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Menurut Aqib (Aqib, 2013) menyatakan bahwa media dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Media grafis (simbol-simbol komunikasi visual)
- 2) Media audio (dikaitkan dengan indra pendengaran)
- 3) Multimedia (dibantu proyektor LCD)

Menurut Angkowo & kosasih (Angkowo & Kosasih, 2007) jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diodrama.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film stripes, dan film.

3. Big Book

a. Pengertian *Big Book*

Menurut Sulistiyawati (Sulistiyawati, 2013) *Big Book* atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* beragam dari mulai ukuran A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Big Book dapat digunakan di kelas awal karena *Big Book* memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big Book* dengan isi cerita atau topik yang disesuaikan dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran.

b. Fungsi *Big Book*

Menurut catatan Rosmaini bahwa *Big Book* dirancang untuk satu tema cerita tersendiri bahwa setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Tujuannya yaitu agar siswa mendapatkan makna dari materi yang dilengkapi gambar yang setiap gambar yang dibuat berwarna dan bentuk gambar menarik (Kompasianaa, 2015).

Penggunaan media *Big Book* memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) *Big Book* memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama di depan kelas, peserta akan merasa tertarik dan semangat untuk membaca.
- 2) *Big Book* memungkinkan semua peserta melihat tulisan yang sama yang dibaca oleh guru mereka.
- 3) Penggunaan *Big Book* memungkinkan peserta secara bersama-sama memberi makna kepada tulisan di dalamnya
- 4) *Big Book* memberikan kesempatan kepada peserta yang lambat dalam membaca dan memahami pembelajaran untuk mengenali

tulisan maupun pelajaran yang dipelajari dengan bantuan guru dan teman-temanya.

- 5) *Big Book* membuat guru dan peserta berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
- 6) *Big Book* disukai semua peserta, termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *Big Book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
- 7) Penggunaan *Big Book* akan mengembangkan kemampuan dasar peserta dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (USAID, 2014).

c. Teknik Penggunaan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan dalam media *Big Book* menurut Lynch (Lynch, 2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai judul media *Big Book*.
- 2) Membaca Sama-sama judul yang tertulis *Big Book* dan bertanya jawab dengan judul yang tertulis di *Big Book*.
- 3) Membuka halaman satu dan menyuruh murid bersama-sama membaca yang tertulis di media *Big Book*. Guru lalu menjelaskan isi tulisan Dalam pembelajaran.
- 4) Menunjuk satu atau lebih murid untuk membaca isi tulisan pada media *Big Book* yang dipegang oleh guru.
- 5) Menunjuk beberapa satu orang atau bertanya siapa yang bisa maju untuk ke depan kelas membaca tulisan serta memegang media *Big*

Book dengan mengajak temanya membaca sama-sama isi tulisan pada media *Big Book*.

- 6) Menunjuk lagi satu murid yang lain yang bisa membaca dan menceritakan isi media *Big Book*.
- 7) Terakhir menyimpulkan atau menceritakan manfaat atau isi pembelajaran dari media *Big Book*.

4. Pembelajaran akidah akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. (Thobroni, 2011)

Menurut Dharma Kusuma dalam bukunya Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata ‘*Intruction*’ yang dalam bahasa Yunani disebut ‘*Intructus*’ atau ‘*intuere*’ yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide-ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidik sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur, manusiawi, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Kimble and Garmezy,

Learning is a relatively permanent change in behavior tendency and is the result of reinforced practice. (Brown, 1997)

Maksudnya yaitu belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam kecenderungan perilaku dan merupakan hasil dari latihan yang diperkuat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*Aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh, sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan (Burhan, 2017).

Akidah dalam istilah Islam berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Pondasi akidah Islam didasarkan pada hadis, yang memuat definisi Islam, rukun Islam, rukun iman, ihsan dan peristiwa hari akhir. Akidah (kepercayaan) bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat, tidak tercampur dengan syak,

ragu dan kesamaran. Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepadanya dan mengimani seluruh apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama. Akidah adalah segala sesuatu yang dilandasi dengan kepercayaan yang dituangkan dalam bentuk sikap atau tradisi. Akidah merupakan penutup akidah samawi (risalah langit) yang mana dalam Al-Qur'an Al-Karim dan sunnah Rasul secara lengkap telah menjelaskan akidah itu memberikan petunjuk kepadanya yaitu berupa keimanan kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab suci dan para Nabi. Akidah itu merupakan hakikat abadi yang tidak mengalami proses evolusi dan tidak pernah berubah, yaitu tentang Allah dan hubungan-Nya dengan alam ini, tentang alam nyata yang diperlihatkan padanya, tentang hakikat kehidupan ini dan peran manusia di dalamnya serta nasib manusia setelah kehidupan dunia. Sesungguhnya dia adalah satu hakikat yang diajarkan Adam kepada anak-anaknya, yang dinyatakan Nuh kepada kaumnya (Al-Qardhawi, 1997).

Akidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu dikatakan muslim atau bukan muslim tergantung pada akidahnya. Jika dia berakidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dinilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila

tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim. (Wiyani, 2013)

Akidah merupakan landasan utama bagi ketentuan ajaran agama Islam lainnya. Dan menjadi pedoman bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan sesamanya. Itulah sebabnya akidah tidak saja berfungsi sebagai landasan yang bersifat pasif, melainkan juga berfungsi sebagai standar untuk mengukur perilaku seseorang. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak, bentuk jamak dari kata Khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk. (Ali, 2010)

Akhlak adalah salah satu pembelajaran agama Islam yang di dalamnya membahas mengenai sikap atau perilaku baik itu perilaku buruk maupun perilaku baik. Berbicara tentang akhlak sangatlah luas, oleh karena itu Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk berbuat baik dan memperbaiki akhlak demi terciptanya keharmonisan, melindungi hak dan kewajiban masing-masing individual serta masyarakat. Sehingga kebutuhan akan norma-norma, tata tertib, tata kesopanan, dan tata moral mutlak dibutuhkan karena akhlak dijadikan tolak ukur hancur dan damainya suatu Negara.

Berbicara akhlak tentunya tidak dapat dilepaskan dari ruang lingkup akhlak itu sendiri yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Dan secara substansial, konsep akhlak sebenarnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan. Kredibilitas akhlak yang dimiliki seseorang akan menjadi kekuatan yang luar biasa hebatnya dalam benegoisasi dengan orang lain dalam berbagai urusan. Dalam perspektif ini, komunikasi antar manusia biasa mendatangkan keuntungan dan juga kerugian kepada citra yang terbangun dalam berkomunikasi. Dengan kredibilitas akhlak itu sendiri senantiasa akan membawa kemanfaatan hidup, ketenangan dan kebahagiaan batin. Akhlak bukanlah perbuatan tetapi keadaan batin yang kemudian melahirkan perbuatan, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang amat penting, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahterahlah lahir batinnya, akan tetapi jika akhlaknya buruk, maka senantiasa rusak lahir dan batinnya. (Drajat, 2014)

Akhlak ini disebutkan secara jelas dalam hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِمَنْ تَمَّمَ
مَكَارِمَ الْخُلُقِ

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak”.

Disebutkan, bahwa misi utama kenabian Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja Nabi sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak masa kecilnya Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak baik maka sikap baik tersebut telah mendarah daging, sehingga sikap baik itu menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain, jika si A tersebut kadang-kadang baik dan kadang-kadang juga buruk maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang baik. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Perbuatan akhlak ini timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari pihak lain, maka perbuatan tersebut tidak termasuk akhlak dari orang yang melakukannya.

Perkataan akhlak hampir sama pengertiannya dengan etika dan moral, adapun kata lain yang selalu didekatkan pemaknaannya adalah susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, adab, perangai, perilaku dan kelakuan. Menurut Muslim Nurdin akhlak adalah sistem

nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun intisari akhlak menurut H. Abuddin Nata (Nata, n.d.) antara lain;

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanamkan kuat dalam jiwa seseorang,
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan mudah tanpa adanya pemikiran,
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain,
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau sandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata mata karena Allah, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang atau ingin dipuji.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat dalam bidang keagamaan, pembelajaran akidah akhlak ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati. Pembelajaran akidah khususnya bagi peserta didik yaitu untuk mengajarkan serta

mengenalkan tentang tauhid dan menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada pada diri peserta didik, sehingga kelak peserta didik akan terbina mentalnya dengan baik dan senantiasa tawakkal kepada Allah semata. Akidah akhlak ialah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati diikrarkan dengan lisan bahwa apa yang disampaikan Allah dan Rasul adalah benar dan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul adalah adil tanpa diiringi rasa keraguan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup akidah yaitu:

- 1) pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
- 2) Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh dan lain-lain.
- 4) Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan sebagainya).

Adapun ruang lingkup akhlak yaitu : akhlak terhadap Allah SWT, yang dimaksud disini adalah sikap dan perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT, seperti

beribadah, berdzikir, berdoa, bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT, akhlak terhadap manusia, ini dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam.

c. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian yang dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam , sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada yang lebih tinggi.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak yang lainnya adalah memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir manusia adalah makhluk berketuhanan, membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak. Akidah akhlak

bertujuan pula untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat- pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri, oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

d. Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun model-model atau metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu :

- 1) Metode ceramah, metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswa, tujuan dari metode ini yaitu menyampaikan informasi atau materi pelajaran, memperjelas materi Pelajaran
- 2) Metode tanya jawab, metode ini adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa, atau sebaliknya baik secara lisan maupun tertulis, melalui tanya jawab dapat memperjelas dan memperdalam pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.
- 3) Metode diskusi, metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara peserta didik membahas dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu. Untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas tentang masalah tersebut atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Tujuan dari metode diskusi ini adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tersebut bersama-sama.

3.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis telah menelusuri sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan media Big Book dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa media Big Book telah digunakan secara luas untuk meningkatkan literasi dasar maupun penguatan karakter peserta didik. Penelitian oleh Yosinta dan Amrulloh (Yosinta & Amrulloh, 2023) mengembangkan media Big Book dalam rangka penguatan pendidikan karakter religius pada siswa kelas I SD, dan menunjukkan bahwa media ini valid serta praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wandira, Lestari, dan Mukri (Wandira et al., 2023) yang meneliti implementasi Big Book dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II di MIN 1 Bogor. Dengan pendekatan kuasi eksperimen, mereka menyimpulkan bahwa penggunaan Big Book mampu merangsang minat dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Syafira dan Damayanti (Syafira & Damayanti, 2021), melalui model pengembangan ADDIE, menekankan bahwa Big Book sangat cocok digunakan untuk penguatan karakter siswa melalui aktivitas membaca nyaring. Sementara itu, Amelia, Intiana, dan Indraswati (Amelia et al., 2024) membuktikan bahwa penggunaan Big Book berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana pada siswa kelas II SD melalui pendekatan pretest-posttest. Penelitian oleh Nurrohim (Nurrohim, 2019) pada siswa MI Al-

Hikmah Tembalang juga menunjukkan bahwa Big Book efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca interaktif di kelas rendah madrasah.

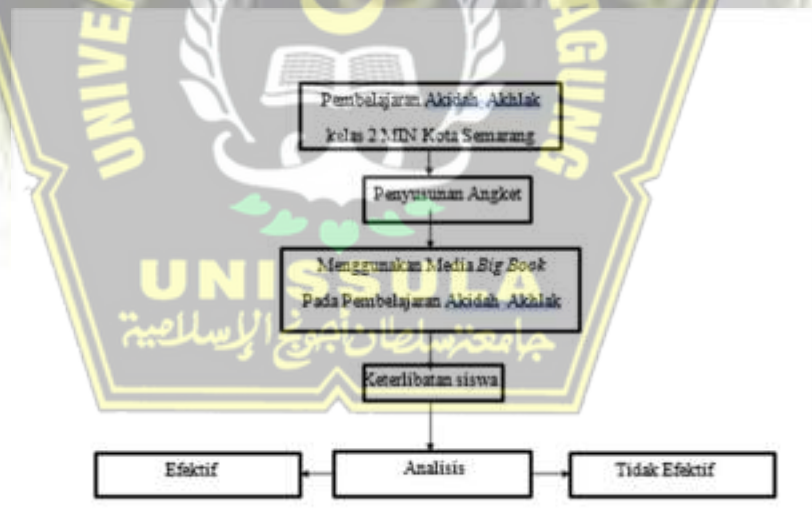
Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menegaskan implementasi Big Book dalam meningkatkan kemampuan literasi dan mendukung penguatan karakter peserta didik, kajian yang ada masih terbatas pada aspek kognitif (seperti membaca) maupun afektif umum (seperti religiusitas secara luas). Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menelaah implementasi media Big Book dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, yang notabene merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah. Lebih lanjut, belum terdapat studi serupa yang dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, yang memiliki kekhasan dari sisi karakteristik peserta didik, budaya kelembagaan, dan konteks pembelajaran Islam. Oleh karena itu, terdapat research gap yang signifikan yang ingin diisi melalui penelitian ini, yaitu meneliti sejauh mana media Big Book dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak kepada siswa kelas II MIN Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sarat dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran tingkat dasar di madrasah.

3.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengacu pada efektifitas media *Big Book* dan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa. Secara sistematis, kerangka berpikir ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 2 MIN Kota Semarang membutuhkan media yang efektif agar siswa dapat memahami nilai-nilai agama secara mendalam.
2. Media *Big Book* digunakan sebagai alat bantu visual untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Implementasi media diukur melalui aspek keterlibatan siswa, pemahaman, retensi pengetahuan, dan hasil evaluasi akademik.
4. Hasil penelitian akan menunjukkan seberapa besar Media Bigbook efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang

Gambar 1 Bagan Kerangka pikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik, yakni suatu pendekatan yang dilakukan dalam situasi alamiah tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan, baik melalui data verbal, dokumentasi, maupun respons dari informan yang relevan (Moleong, 2019).

Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menggali data faktual mengenai implementasi penggunaan media Big Book di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang, baik dari aspek perencanaan kurikulum maupun implementasinya dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara sistematis sehingga dapat disimpulkan sejauh mana media Big Book berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun untuk memberikan arah dan struktur dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yang bertujuan menelaah implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Rancangan ini dirancang guna mengintegrasikan seluruh aspek penelitian—mulai dari identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, strategi pengumpulan data, hingga analisis hasil—secara logis, sistematis, dan berkesinambungan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (Creswell, 2013), desain dalam penelitian kualitatif berperan sebagai kerangka kerja fleksibel yang menyesuaikan dengan dinamika temuan di lapangan, tanpa mengabaikan keutuhan proses ilmiah.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, di mana subjek penelitian dipahami dalam lingkungan alami tanpa intervensi (Moleong, 2019). Oleh karena itu, desain penelitian ini diarahkan untuk menangkap secara utuh proses dan realitas pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan media Big Book di kelas 2 MIN Kota Semarang. Seluruh proses dilandaskan pada prinsip naturalistik, yang menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), bertujuan memahami makna di balik tindakan subjek, bukan sekadar mengukur gejala secara kuantitatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi media Big Book terhadap peningkatan implementasi pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa..

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada batasan spesifik dari objek kajian yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Fokus ini mencakup indikator-indikator serta faktor-faktor yang dianggap relevan, dan disusun secara sistematis agar penelitian berjalan terarah dan tidak melebar dari tujuan awal. Menurut Moleong (Moleong, 2019), penentuan fokus penelitian dalam studi kualitatif berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan dan

mengorganisasi data yang diperlukan, serta memperjelas batas-batas analisis yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada implementasi media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Fokus tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, respon afektif siswa terhadap media, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep akidah dan akhlak. Dengan menentukan fokus secara jelas, peneliti dapat menggali data secara mendalam dan menyeluruh terkait pemanfaatan media Big Book sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 5 bulan dan dimulai tahapannya pada Februari sampai Juni 2025, meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												Ket
		Februari	Maret	April	Mei	Juni								
1	Pengajuan Judul													
2	Pembuatan Proposal													
3	Seminar proposal													
4	Revisi Proposal													
5	Bimbingan tesis													
6	Penelitian													
7	Sidang Tesis													

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 2 berada pada tahap perkembangan awal berpikir konkret, sehingga penggunaan media visual seperti Big Book dinilai relevan dan potensial dalam membantu pemahaman konsep-konsep abstrak dalam akidah dan akhlak. Selain itu, kelas ini dipilih karena telah menerapkan media Big Book secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan kontekstual. Karakteristik subjek yang homogen dari sisi jenjang kelas dan mata pelajaran juga mempermudah proses analisis terhadap implementasi media yang diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari empat rombongan belajar, yaitu kelas 2A, 2B, 2C, dan 2D. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa dalam kelompok tersebut mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan dan media yang beragam, sehingga relevan untuk dijadikan dasar dalam menilai implementasi penggunaan media Big Book secara menyeluruh...

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaknai sebagai representasi statistik dari populasi, melainkan sebagai sumber data yang dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang mendalam, kontekstual, dan relevan terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dari populasi siswa kelas 2 MIN Kota Semarang tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari kelas 2A, 2B, 2C, dan 2D. Peneliti secara purposif memilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu kelas yang menggunakan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan satu kelas lain yang menggunakan pendekatan konvensional sebagai bahan pembandingan alami (*natural comparison*). Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan kesiapan

guru, ketersediaan media, dan keterbukaan akses kelas terhadap kegiatan observasi.

Selain siswa, informan pendukung seperti guru mata pelajaran, guru kelas, dan Kepala Madrasah turut dijadikan bagian dari sampel kualitatif untuk memperkaya data melalui wawancara mendalam. Moleong (Moleong, 2019) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih bukan berdasarkan jumlah, tetapi pada kualitas informasi yang dapat disampaikan. Sementara itu, Miles dan Huberman (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) menyarankan pemilihan sampel berdasarkan potensi untuk memberikan variasi data dan memperluas cakupan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji...

3.6 Data dan Sumber Penelitian.

Peneliti mengambil sumber-sumber yang ada untuk dijadikan sebuah data, data sendiri merupakan keterangan-keterangan suatu fakta (Ndraha, 1981). Penelitian ini tergolong penelitian field research yang bersifat kualitatif. Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung yang dikaitkan dengan objek penelitian. Penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik berupa hasil wawancara ataupun observasi tentang implementasi implementasi media *Big Book* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 2 MIN Kota Semarang pada siswa Kelas 2 di MIN Kota Semarang. Data primer penelitian ini diperoleh secara individu

yang terlibat langsung dalam permasalahan yang peneliti tulis, baik itu kepala sekolah, guru, siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung serta data yang melengkapi sumber-sumber dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumenter seperti, sejarah singkat, letak geografis, keadaan sekolah mencakup, kepala sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana. Data sekunder harus sesuai dengan penelitian yaitu implementasi implementasi media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 2 MIN Kota Semarang pada siswa Kelas 2 MIN Kota Semarang, maupun pemikiran-pemikiran mereka sendiri yang membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini bertujuan membantu memecahkan permasalahan yang menjadi dalam fokus penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*Field Research*). Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan terkait masalah yang diteliti sehingga dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukur, agar data cukup valid. Adapun penulis mengambil beberapa teknik untuk mengumpulkan data dibawah ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Teknik ini menjadi salah satu metode yang lazim digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat

dipahami sebagai proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*), di mana komunikasi berlangsung secara tatap muka (Moleong, 2019).

Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui proses tanya jawab, baik secara individual maupun kelompok. Wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa panduan khusus (*interview guide*), bergantung pada kebutuhan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data yang bersifat mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358). Dalam wawancara ini terbagi menjadi dua (2) yakni wawancara terstruktur dan wawancara non-terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dengan instrumen yang telah disiapkan. Pada wawancara ini, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran PAI dan pembiasaan pagi dalam efektifitasnya untuk membentuk karakter peserta didik di MIN Kota

Semarang. Informan yang terlibat dalam proses wawancara ini yaitu pimpinan MIN Kota Semarang beserta guru PAI, al-Qur'an, dan wali kelas.

b) Wawancara non-terstruktur merupakan teknik wawancara yang bebas.

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun maupun sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan yakni berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 29). Wawancara non-struktur ini menjadi salah satu alat penulis untuk menggali data lebih dalam. Wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan perbincangan ringan terkait topik yang akan dibahas. Sebab dengan adanya perbincangan tersebut, penulis tentu akan mendapatkan data yang lebih akurat tanpa adanya formalitas antara peneliti dan informan.

Menurut John W Craswell, pengumpulan data melalui wawancara harus melalui beberapa langkah untuk menyusun protocol wawancara yang tepat pada sasaran, diantaranya adalah 1) menentukan sebuah pertanyaan riset yang akan dijawab oleh partisipan yang sifatnya terbuka dan bertujuan untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian, 2) melakukan identifikasi kepada partisipan yang akan diwawancarai, 3) menggunakan sebuah prosedur perekaman yang memadai saat melaksanakan wawancara dengan menggunakan alat perekam, semisal dengan hp dan sejenisnya, 4) menyempurnakan lebih teliti pertanyaan wawancara, 5) menentukan lokasi wawancara dengan partisipan dan, 6) selama proses wawancara berlangsung diharuskan bersikap santun serta menghargai. Bahwa wawancara yang baik

adalah pendengar yang baik, bukan seorang yang banyak bicara saat wawancara berlangsung (Creswell, 2013).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan autentik terhadap fenomena yang diteliti. Tidak seperti teknik pengumpulan data lainnya yang sering kali bersifat verbal atau berdasarkan persepsi responden, observasi memberi ruang bagi peneliti untuk melihat langsung realitas sosial yang sedang berlangsung dalam konteks alami. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode sistematis untuk mengamati dan mencatat unsur-unsur perilaku atau gejala-gejala yang tampak pada subjek di lokasi penelitian tanpa manipulasi, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih obyektif dan empiris (Sugiyono, 2013).

Arikunto mempertegas bahwa observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi, baik dalam lingkungan alami maupun dalam kondisi yang telah dirancang secara khusus (Arikunto, 2014). Dengan kata lain, observasi bukan hanya sekadar ‘melihat’, melainkan sebuah proses ilmiah yang menuntut kepekaan, ketelitian, dan analisis kritis terhadap gejala-gejala sosial yang muncul secara kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data otentik tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan media Big Book di kelas 2 MIN Kota Semarang.

Secara filosofis, observasi adalah aktivitas mendasar dalam proses ilmiah, karena melalui pengamatan inderawi—terutama penglihatan dan pendengaran—peneliti dapat menangkap makna-makna yang tersembunyi di balik aktivitas dan interaksi yang tampak. Sugiyono menyatakan bahwa keberhasilan observasi sangat bergantung pada sensitivitas dan kemampuan peneliti dalam menangkap realitas lapangan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, selama proses observasi, peneliti harus mampu menjaga jarak ilmiah, bersikap netral, namun tetap aktif dalam menangkap dinamika yang terjadi secara alami.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengadopsi bentuk observasi partisipatif dan tidak terstruktur. Observasi partisipatif dilakukan karena peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk masuk ke ruang kelas, menyaksikan proses belajar mengajar, serta mencermati interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan observasi tidak terstruktur dipilih agar peneliti dapat lebih fleksibel dalam mencatat berbagai temuan lapangan yang tidak bisa diprediksi sebelumnya, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memperkaya data yang diperoleh.

Observasi dilakukan dalam dua sesi utama. Sesi pertama dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 di kelas 2D, yaitu saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan metode konvensional. Siswa diberi tugas menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sarana belajar. Dalam sesi ini, peneliti mencatat bagaimana suasana kelas berlangsung, bagaimana guru menyampaikan materi secara verbal, serta respons siswa selama kegiatan belajar.

Sesi kedua dilaksanakan pada 19 Mei 2025 di kelas 2A, di mana media Big Book digunakan secara aktif oleh guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Pada sesi ini, peneliti mengamati perbedaan suasana, antusiasme siswa, intensitas keterlibatan siswa dalam diskusi, serta ekspresi afektif yang muncul selama penggunaan media.

Dalam observasi tersebut, peneliti merujuk pada protokol sistematis sebagaimana dikembangkan oleh Creswell (Creswell, 2013) yang menyarankan beberapa tahapan dalam proses observasi ilmiah: (1) memilih lokasi observasi secara spesifik dan representatif, dalam hal ini ruang kelas 2A dan 2D MIN Kota Semarang; (2) mengidentifikasi fokus observasi, yakni implementasi media Big Book dalam mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak; (3) menyusun protokol atau pedoman observasi untuk mencatat data secara tertib; (4) mendokumentasikan aspek visual dan lingkungan fisik sebagai pelengkap data lapangan; (5) menjaga etika penelitian dengan tetap bersikap sopan, terbuka, dan santun saat berinteraksi dengan partisipan; serta (6) menyampaikan apresiasi kepada informan dan partisipan di akhir sesi observasi sebagai bentuk penghargaan ilmiah.

Selain di ruang kelas, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di luar pembelajaran, seperti saat pagi hari, jam istirahat, maupun saat interaksi informal terjadi antara siswa, guru, dan warga sekolah. Peneliti mencatat bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak tercermin dalam tindakan nyata siswa, bagaimana guru memberikan penguatan karakter melalui pembiasaan, serta bagaimana siswa merespon situasi sosial secara mandiri. Data ini penting untuk memperluas makna implementasi media Big Book,

tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan siswa secara holistik.

Dengan pendekatan observasi yang terstruktur namun tetap terbuka terhadap dinamika lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan data yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif. Hal ini memperkuat analisis terhadap implementasi media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta memperlihatkan bagaimana intervensi media pembelajaran dapat mempengaruhi dimensi afektif dan sosial siswa di lingkungan madrasah.

3. Studi Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013)

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap dokumen tertulis, baik berupa arsip, laporan, catatan, maupun data lain yang merekam peristiwa masa lalu. Secara sederhana, dokumen dapat diartikan sebagai rekaman informasi tentang kejadian yang telah terjadi (Arikunto, 2014).

Mencatat fakta-fakta dilapangan selama riset. Artinya bahwa selama riset, peneliti mengambil beberapa data yang ada di MIN Kota Semarang seperti visi, misi dan tujuan sekolah, data struktur guru maupun siswa-siswi, data jumlah guru maupun siswa-siswi. Selain itu penulis mengambil dokumentasi terkait program pembentukan karakter, baik saat pembiasaan pagi maupun saat proses pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) Kemudian data tersebut penulis kumpulkan untuk didiskripsikan.

Mengumpulkan data-data tertulis yang penting untuk diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis hanya fokus pada pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di MIN Kota Semarang. Kendati, adanya data-data yang lain, penulis tidak cantumkan. Karena hal tersebut tidak relevan dengan penelitian ini. Maka ketika penulis telah mendapatkan beberapa data dari informan baik kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum maupun guru Kelas 2. Kemudian penulis hanya mengambil yang sejalan dengan yang diteliti penulis, sedangkan adanya data lain hanya sebagai pendukung, manakala tidak relevan hal tersebut tidak penulis cantumkan.

Menganalisa dokumen yang telah diperoleh dari partisipan (Creswell, 2013). Ketika penulis telah menggali data dari berbagai sumber yang ada di MIN Kota Semarang, tidak semua data benar dan absah. Sehingga adanya analisa data ini sangat penting untuk kredibilitas data yang didapatkan penulis di lapangan.

4. Angket/ Kuesioner

Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuisisioner (angket) kepada responden penelitian. Alternatif jawaban sudah

dibuat dan ditentukan oleh peneliti, yang bertujuan untuk memudahkan responden menentukan jawaban yang paling tepat. Menurut Arikunto (Arikunto, 2014) pertanyaan dibuat seminimal mungkin dengan tujuan responden tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kesimpulan yang merupakan dari hasil analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara di cek melalui tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2005).
- 2) Triangulasi teknik, adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui observasi, wawancara, atau

metode lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi temuan. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan, maka proses pengumpulan data diulang hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2019).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori- kategori/struktur klasifikasi.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Oleh sebab itu analisis yang digunakan dalam Penelitian ini dilatar belakangi oleh betapa pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam masyarakat. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup baik. Keberhasilan belajar dalam proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada saat Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.

Membaca yang dilaksanakan pada Kelas 2 MI/SD adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa agar giat secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 2. Adapun rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan Bagaimana Guru Menggunakan Media dalam Pembelajaran Membaca melalui media *Big Book* bagi Siswa Kelas 2 MI. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian dalam bentuk Fenomenologi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada wali Kelas 2 MIN kota Semarang.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa, dalam Pembelajaran membaca dilakukan strategi kartu huruf, strategi kartu kata bergambar, dan strategi pemberian jam tambahan yang pelaksanaannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. dan implementasi kepada peserta didik

Adapun untuk mengolah data-data kualitatif pada penelitian ini yaitu dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Observasi Terus Menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terhadap subjek penelitian secara terus menerus untuk memahami Efektifitas *Big book* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Semarang terhadap.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal dari data dan informasi yang diperoleh menjadi suatu fokus agar dapat menemukan pola dan juga tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016).

3) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengerahkan hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapat pada saat melakukan peneliti.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang.

MI Negeri Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara proporsional. Madrasah yang berdiri pada tahun 1960 ini tidak lepas dari proses perjuangan panjang para tokoh-tokoh pendirinya.

Berawal dari Madrasah Wajib Belajar (MWB), kalangan tokoh ulama di desa Sumurjurang mendirikan lembaga Keislaman yang pertama di bawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya ditempuh selama 6 tahun. Sejak saat itulah Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih berstatus swasta ini memilih Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk mengayomi keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Tak lama kemudian kekecewaan muncul dari para ulama desa Sumurjurang bahwa madrasah yang dibangun susah payah kurang di perhatikan oleh LP Ma'arif, maka madrasah ini kemudian diambil alih oleh Yayasan Al-Islam yang berpusat di Surakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang ternyata mendapatkan respon dari kalangan umat Islam Sumurjurang, sehingga dapat berjalan dengan baik dan saat dibuka tahun pelajaran, dapat menerima kelas I sebanyak 2 lokal. Lama kelamaan kemudian dapat meluluskan siswanya kelas 6 (enam).

Dalam perjalanan berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami konsistensi yang cukup baik terutama dalam hal penerimaan siswa baru, sehingga para pengurus Madrasah Ibtidaiyah Al

Islam Sumurjurang berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembangunan gedung yang permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami pasang surut penerimaan siswa baru, puncaknya ketika tahun 1996, dikhawatirkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang tidak bisa mengemban amanah dari para ulama, maka kalangan pengurus berinisiatif untuk dinegerikan, di bawah Departemen Agama Kota Semarang dengan status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumurrejo, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 107/1997 tanggal 17 Maret 1997.

2. Identitas

Pada awal penegeriannya, segala sarana dan prasarana bersifat pinjam pada Yayasan Al-Islam Sumurjurang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan baru pada tahun 2002, berangsur mempunyai fasilitas sarana prasarana untuk Kegiatan Belajar Mengajar di atas tanah bengkok/bondo desa, Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berkat perjuangan dan perhatian Komite Madrasah, Guru, dan Pegawai kini MI Negeri Sumurrejo menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mendapat perhatian dari masyarakat di Kelurahan Sumurrejo dan sekitarnya. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 penyebutan madrasah negeri ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Tengah tanggal 3 Oktober 2017.

Table 2 Identitas Madrasah

- | | | |
|--------------------|---|-------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MI Negeri Kota Semarang |
| b. Alamat Madrasah | | |
| 1). Alamat | : | Jl. Moedal No. 03 |
| 2). Kelurahan | : | Sumurrejo |
| 3). Kecamatan | : | Gunungpati |

- 4). Kode Pos : 50226
 5). Propinsi : Jawa Tengah
 6). Telpon : (024)76917223
- c. Tahun berdiri : 1997
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Tahun Penegerian : 1997
- f. SK Penegerian : Nomor KMA 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997
- g. NSM : 111133740001
- h. NPSN : 60713851
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi “A” (nilai 96)
 Berdasarkan Keputusan
 Badan Akreditasi Nasional
 Sekolah/Madrasah Nomor:
 817/BAN-SM/SK/2019
- j. Kepemilikan Tanah
- 1). Status Tanah : Pinjam Pakai
- 2). Nomor Sertifikat : -
- 3). Luas Tanah : 2600 M²
- k. Status Bangunan
- 1). Surat Ijin Bangunan : -
- 2). Luas Bangunan : 1.800 M²

3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah dan Program Prioritas Madrasah.

- a. Visi MI Negeri Kota Semarang adalah sebagai berikut :

“ Islami, Berprestasi, Berwawasan Global, Dan Peduli Lingkungan

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi yang terampil qira'ah, tekun beribadah, dan berakhlak karimah.
- 2) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Membekali siswa bahasa internasional: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Membiasakan hidup bersih sebagai perwujudan dari iman

b. Misi Madrasah Negeri Kota Semarang.

Misi MIN Kota Semarang adalah sebagai berikut : Untuk mewujudkan visi di atas, maka diperlukan strategi untuk mencapai visi, yaitu:

- 1) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an.
- 2) Membentuk generasi tekun beribadah
- 3) Mewujudkan pengamalan karakter Islami dalam masyarakat
- 4) Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Membangkitkan seluruh warga Madrasah untuk peduli terhadap lingkungan
- 8) Menyiapkan generasi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan Madrasah Secara Umum

Secara umum, tujuan pendidikan MI Negeri Kota Semarang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan, dan menyiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metedo Qiraati
- 2) Membiasakan sholat berjamaah dan Dhuha di lingkungan madrasah
- 3) Membiasakan perilaku mencintai lingkungan madrasah melalui penerapan pola hidupsehat.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM)
- 5) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- 8) Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode PAIKEM.
- 9) Membekali siswa keterampilan dan berwawasan global melalui Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
- 10) Menumbuhkan perilaku warga Madrasah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.

- 11) Membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan melalui gerakan ASAP dan ASEP
 - 12) Membangun karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.
 - 13) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang peduli terhadap lingkungan.
 - 14) Peserta didik mampu memahami mufradat sesuai tingkat kelas masing-masing.
 - 15) Peserta didik mampu berpidato bahasa Arab.
 - 16) Pencapaian penguasaan daily Conversation (percakapan sehari-hari)
 - 17) Pencapaian prestasi Bahasa Inggris untuk pidato (speech) atau Story Telling
4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3 Daftar Sarana Prasarana MI Negeri Kota Semarang

No	Jenis Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	4	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang UKS	1		
6.	Toilet Guru	2		

7.	Toilet Siswa	6		
8.	Musholla	1		
9.	Kantin.	3	1	
10.	Tempat bermain	2		
11.	Perpustakaan	1		
12.	Pondok Baca “Al- Mudarris 1”	1		
13.	Pondok Baca “Al- Mudarris 2”	1		
14.	Pondok Baca “Al- Mudarris 3”	1		

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Nadzib, S.Ag	197007131996031001	Kepala Madrasah	S1
2	Setyowati Meiningsih, S.Pd	196805151994032003	Guru Madya	S1
3	Hj. Sri Hidayati, S.Pd	197006131994032003	Guru Madya	S1
4	Hj. Siti Daimah, S. Pd.I	196810082005012001	Guru Muda	S1
5	Fithriyah Widiastuti, S. Pd.I, M.Pd	198107242002122001	Guru Muda	S2
6	Gunawi, S.Pd.I, M.Pd	196912282005011002	Guru Muda	S2
7	Moh. Akhlis, S.Pd	197107202005011002	Guru Muda	S1
8	H. Baedhowi, S.Pd.I	198003262005011003	Guru Muda	S1

9	Titik Kaddarwati, S.Pd	198102242005012003	Guru Muda	S1
10	M. Fakhruddin, S. Pd.I	198303242005011001	Guru Muda	S1
11	Eni Susiati, S. Pd.I	196605102006042001	Guru Pertama	S1
12	Yayuk Sri Lestari H, S.Pd.I	197111292007102001	Guru Pertama	S1
13	Dani Kartika Ariyawati, S.Pd	198306132009012008	Guru Pertama	S1
14	Siti Musyarofah, S.Pd.I	197403042009012005	Guru Pertama	S1
15	Bajuri, S.Pd.I	196606232006041002	Guru Pertama	S1
16	Anita Nur Azizah, S.Pd.I	198104172005012002	Guru Pertama	S1
17	M. Jazuri, S.Pd.I	198409282019031006	Guru Pertama	S1
18	Diah Ety Irawati, S.Pd	198610222019032010	Guru Pertama	S1
19	Muhammad Rifqi Mahfudhi, S.Pd	199101112019031012	Guru Pertama	S1
20	Diah Puspita Rini, S.Pd	199406202019032017	Guru Pertama	S1
21	Sugiarti	197205152009012002	Pegawai	SMA
22	Islamiyah, S.Pd.I	197205152009012002	PPPK	S1
23	Yunia Eriani, S.Pd.I	-	PPPK	S1

24	Ni'matul Labibah, S.Pd.I	-	PPPK	S1
25	M. Sururudin, S.SI	-	PPPK	S1
26	Ni'matul Labibah, S.Pd.I		PPPK	S1
27	Sugiarti	197205152009012002	Pegawai	SMA
28	Sucipto	-	Penjaga Malam	SMA
29	Muslihatun	-	Kebersihan	SMA
30	Mustofa	-	Kebersihan	SMA

6. Peserta Didik

Di MI Negeri Kota Semarang pada tahun pelajaran 2024/2025, Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 545 siswa, yang terdiri dari 261 laki-laki dan 284 perempuan.

Tabel 5 Daftar Siswa MI Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	38	46	84
2.	II	55	54	111
3.	III	50	55	105
4.	IV	38	46	84
5.	V	45	42	87
6.	VI	35	39	74

	Jumlah	261	284	545
--	--------	-----	-----	-----

4.2 Pembahasan

1. Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas 2 MIN Kota Semarang

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang dengan fokus utama pada implementasi media Big Book dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 2. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan tiga pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, yaitu guru kelas, siswa, dan kepala madrasah. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut menjadi dasar untuk memahami secara komprehensif implementasi penggunaan media Big Book dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Uraian berikut ini menyajikan temuan dari hasil wawancara tersebut secara deskriptif.:

a. Wawancara dengan Guru Kelas 2D

Guru kelas 2D, Ibu Sri Marginingsih, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ia menggunakan berbagai metode, namun metode konvensional seperti ceramah masih menjadi pendekatan utama. Meskipun demikian, ia juga memanfaatkan media digital seperti video YouTube dan media visual untuk membantu penyampaian materi yang lebih kompleks.

Menurut beliau, media tambahan sangat diperlukan, khususnya ketika menyampaikan materi yang tergolong sulit bagi siswa kelas rendah, seperti

sifat wajib bagi Allah. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan alat bantu visual seperti lagu atau kartu sangat membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi.

Terkait penggunaan media bercerita, Ibu Sri Marginingsih menyebutkan bahwa ia jarang menggunakannya karena keterbatasan waktu dan materi yang belum tersedia dalam format cerita. Namun, saat ditanya tentang media big book, beliau mengungkapkan pendapat yang sangat positif. Menurutnya, media big book sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada tema-tema kisah teladan para nabi. Ukuran huruf yang besar, ilustrasi gambar yang menarik, dan alur cerita yang sederhana menjadikan media ini sangat efektif untuk digunakan di kelas rendah.

Ibu Sri Marginingsih menekankan bahwa media big book memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Ia juga menyatakan bahwa dengan adanya media ini, siswa menjadi lebih antusias, fokus dalam pembelajaran, dan lebih mudah memahami nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan.

"Saya sangat merekomendasikan media big book, terutama untuk materi kisah-kisah nabi. Anak-anak jadi lebih fokus, gambar-gambarnya menarik, dan mereka lebih senang belajar." – (Wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, Guru Kelas 2D, 3 Juni 2025)

b. Wawancara dengan Siswa Kelas 2D

Tanggapan siswa terhadap penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang sangat tinggi. Hal ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua siswa kelas 2D MIN Kota Semarang, yaitu Rasya Muhammad

Ataya dan Arsyila Ardani Salsabila Karyadi. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 setelah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Kedua siswa dipilih karena dinilai aktif, komunikatif, dan mampu memberikan pandangan reflektif terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.

Rasya Muhammad Ataya menyampaikan bahwa ia sangat menyukai pelajaran Akidah Akhlak, terlebih saat guru menggunakan media Big Book dalam menyampaikan materi. Menurutnya, gambar-gambar besar dan cerita yang ditampilkan dalam Big Book menjadikan pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik. Ia juga merasa lebih fokus dan tidak cepat bosan ketika Big Book digunakan dalam kelas.

"Saya suka pelajaran Akidah Akhlak karena menyenangkan. Kalau ada Big Book, saya jadi lebih ngerti dan semangat." (Wawancara dengan Rasya Muhammad Ataya, Siswa Kelas 2D MIN Kota Semarang, 3 Juni 2025)

Ia menambahkan bahwa penggunaan Big Book membantunya untuk lebih cepat mengingat materi yang telah dipelajari. Bahkan, ia merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru karena telah memahami isi cerita dengan baik.

"Aku lebih ingat pelajarannya kalau pakai Big Book, soalnya ada gambarnya. Nggak kayak baca buku biasa." (Wawancara, Rasya Muhammad Ataya, 3 Juni 2025)

Selain itu, ia mengamati bahwa teman-temannya pun menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi ketika Big Book digunakan.

"Kalau bisa, setiap pelajaran Akidah pakai Big Book terus. Teman-temanku juga jadi semangat, banyak yang jawab waktu ditanya Bu Guru." (Wawancara, Rasya Muhammad Ataya, 3 Juni 2025)

Sementara itu, Arsyila Ardani Salsabila Karyadi memberikan tanggapan yang senada. Ia mengatakan bahwa Big Book sangat membantunya dalam memahami isi pelajaran karena dilengkapi dengan gambar yang menarik dan cerita yang menyenangkan.

"Big Book-nya lucu, gambarnya bagus, jadi saya bisa ngerti ceritanya. Suka banget belajar pakai buku besar itu." (Wawancara dengan Arsyila Ardani Salsabila Karyadi, Siswa Kelas 2D MIN Kota Semarang, 3 Juni 2025)

Arsyila mengungkapkan bahwa ia paling suka saat membaca kisah Nabi Musa dalam Big Book, terutama pada bagian mukjizat membelah laut. Pengalaman belajar ini menurutnya sangat berkesan dan memudahkan dalam mengingat nilai-nilai akidah yang diajarkan.

"Aku paling suka pas ada cerita Nabi Musa. Gambarnya waktu belah laut itu keren banget!" (Wawancara, Arsyila Ardani Salsabila Karyadi, 3 Juni 2025)

Selain memberikan kesan positif, Arsyila juga menyampaikan bahwa media Big Book membuatnya lebih fokus dan tidak cepat lelah saat belajar.

"Kalau pelajaran biasa aku kadang ngantuk, tapi kalau pakai Big Book itu beda, kayak lagi diceritain." (Wawancara, Arsyila Ardani Salsabila Karyadi, 3 Juni 2025)

Ia pun berharap penggunaan Big Book bisa terus berlanjut, dan bahkan ditingkatkan dari segi variasi isi dan tampilan visual.

"Mungkin bisa ditambahin cerita Nabi yang lain lagi... terus gambarnya yang lebih banyak ya, biar makin seru." (Wawancara, Arsyila Ardani Salsabila Karyadi, 3 Juni 2025)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Big Book memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Visualisasi yang menarik, cerita yang relevan, dan penyampaian yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, keberadaan media ini juga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media Big Book secara efektif di kelas rendah.

c. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Bapak Nadhib, selaku Kepala MIN Kota Semarang, menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi yang sangat strategis dalam penguatan nilai-nilai keislaman di madrasah. Ia menyampaikan bahwa visi madrasah yakni "Islami, berprestasi, berinovasi, bernuansa global, dan peduli lingkungan", secara langsung mendukung pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis cerita dan visual seperti big book.

Menurut beliau, madrasah menyediakan berbagai sarana penunjang seperti pojok baca di setiap kelas, alat digital seperti LCD, laptop, dan speaker aktif. Semua itu digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Penggunaan media big book dipandang sangat cocok untuk anak-anak kelas rendah karena visualisasi dan ukuran teks yang besar memudahkan pemahaman siswa.

Bapak Nadhif juga menegaskan bahwa meskipun media big book memiliki banyak kelebihan, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan ketersediaan materi bacaan sesuai kurikulum. Oleh karena itu, ia berharap ada pengembangan lebih lanjut baik dari guru maupun pihak luar untuk menyediakan lebih banyak big book bertema Akidah Akhlak.

"Media big book sangat cocok untuk pembelajaran siswa kelas rendah karena menarik dan mudah dipahami. Kami di madrasah sangat mendukung inovasi seperti ini." – (Wawancara dengan Bapak Nadhif, Kepala MIN Kota Semarang, 3 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa media big book sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas rendah, khususnya dalam menyampaikan materi berupa kisah-kisah keteladanan. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dukungan dari guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa penggunaan media ini sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia..

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh kualitas medianya semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta hasil angket siswa, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi sejauh mana media Big Book dapat

berfungsi secara optimal di kelas 2 MIN Kota Semarang. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal (dari dalam kelas atau pembelajaran) dan faktor eksternal (lingkungan pendukung). Hal ini sejalan dengan pendapat Heinich et al. (2005) yang menyatakan bahwa keberhasilan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu manusia (pengguna), materi (media), dan lingkungan pembelajaran (Heinich et al., 2005).

Untuk memahami faktor-faktor tersebut secara lebih rinci, berikut ini akan diuraikan beberapa aspek utama yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media Big Book berdasarkan hasil penelitian.

a. Kompetensi dan Kreativitas Guru

Peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman tentang karakteristik siswa dan kemampuan pedagogik yang baik akan lebih mampu memanfaatkan media Big Book secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 2A menyatakan bahwa Big Book sangat efektif jika digunakan dengan metode bercerita dan diskusi. Guru yang mampu mengarahkan perhatian siswa dan mengaitkan isi Big Book dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan Arsyad (2017) yang menekankan bahwa implementasi media sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merencanakan dan mengelola penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Dalam konteks literasi dan pengelolaan media, guru yang memiliki kemampuan literasi digital dan penguasaan terhadap strategi pembelajaran cenderung lebih adaptif dalam mengembangkan dan memanfaatkan media visual seperti Big Book. Hal ini didukung oleh (Warsiyah et al., 2022), yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Sebaliknya, apabila guru tidak terbiasa menggunakan media visual atau kurang kreatif dalam mengolah materi yang ada dalam Big Book, maka media tersebut tidak akan memberi dampak yang optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengalaman guru dalam mendesain dan menggunakan media menjadi faktor penting dalam implementasi pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (1996) yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus dipadukan dengan strategi dan keahlian pengajar agar memberikan hasil maksimal (Kemp, 1996).

Selain kompetensi guru, media yang digunakan juga memiliki peranan yang tak kalah penting. Berikut ini dibahas mengenai kualitas dan desain media itu sendiri.

b. Kualitas dan Desain Media Big Book

Media Big Book yang digunakan di MIN Kota Semarang telah dirancang dengan ukuran besar, warna yang menarik, dan ilustrasi yang sesuai dengan konteks materi Akidah Akhlak. Hal ini memudahkan siswa kelas rendah, yang masih berada pada tahap berpikir konkret, untuk

memahami isi cerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami kisah-kisah nabi dan nilai moral dalam pembelajaran ketika media didukung oleh visualisasi yang kuat. Teori media menurut Heinich et al. (2005) menekankan pentingnya kesesuaian format visual dan verbal dalam media agar siswa memperoleh pemahaman optimal (Heinich et al., 2005).

Akan tetapi, implementasi media juga tergantung pada relevansi isi buku dengan kurikulum, keterpaduan antara teks dan gambar, serta alur cerita yang mudah diikuti oleh siswa. Media yang terlalu padat teks atau terlalu rumit gambar dapat menurunkan minat dan fokus siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional dari Mayer (2009) bahwa informasi visual yang baik harus sederhana, fokus, dan mendukung pemrosesan kognitif siswa (Mayer, 2009).

Oleh karena itu, kesesuaian desain media tidak hanya ditentukan oleh unsur estetika dan keterbacaan, tetapi juga harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang moderat dan kontekstual. Hal ini selaras dengan temuan (Chamidah et al., 2022) yang menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran PAI yang mengusung nilai-nilai wasathiyah dalam menjawab kebutuhan pembelajaran masa kini.

Faktor lain yang turut mendukung implementasi media adalah karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran.

c. Karakteristik dan Antusiasme Siswa

Siswa kelas 2 berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional menurut teori Piaget, sehingga penggunaan media visual sangat tepat. Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan tertarik belajar saat guru menggunakan Big Book. Mereka lebih mudah memahami isi pelajaran karena gambar dan teks disajikan secara menarik dan sederhana. Antusiasme siswa menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran, karena siswa yang tertarik akan lebih mudah menerima informasi dan aktif dalam proses belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Eggen dan Kauchak (2012) yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar akan belajar lebih efektif jika materi disajikan melalui pengalaman konkret dan visual yang menyenangkan (Eggen & Kauchak, 2012).

Implementasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pengaruh eksternal, khususnya dukungan lingkungan sekolah secara kelembagaan.

d. Dukungan Lingkungan Sekolah

Faktor eksternal yang juga turut mendukung keberhasilan penggunaan media Big Book adalah dukungan dari lingkungan sekolah. Kepala madrasah menyatakan bahwa pihak sekolah sangat mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran inovatif, termasuk Big Book. Madrasah juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi, bahkan mendukung dari segi pengadaan alat dan waktu pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Kemp (1996) bahwa keberhasilan implementasi media dalam pembelajaran memerlukan

dukungan struktural dari lingkungan institusional yang memadai (Kemp, 1996).

Selain itu, aspek waktu dan pengelolaan jadwal juga menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi sejauh mana media dapat diimplementasikan secara maksimal.

e. Waktu dan Kesesuaian Jadwal Pembelajaran

Waktu yang cukup dalam proses pembelajaran menjadi pendukung penting bagi implementasi penggunaan media. Big Book sebagai media visual memerlukan waktu khusus agar siswa dapat menyimak dan memahami isi buku secara utuh. Guru menyampaikan bahwa penggunaan Big Book paling efektif ketika tidak dibatasi oleh jadwal yang terlalu padat. Oleh karena itu, fleksibilitas waktu dan pengelolaan jadwal pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan media ini. Arsyad (2017) juga menekankan pentingnya alokasi waktu dalam integrasi media ke dalam kegiatan belajar agar proses interaksi siswa dengan materi berjalan secara optimal (Arsyad, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yakni: (1) kompetensi dan kreativitas guru, (2) kualitas desain media, (3) karakteristik dan antusiasme siswa, (4) dukungan madrasah sebagai lingkungan belajar, dan (5) manajemen waktu pembelajaran. Kelima faktor ini saling berkaitan dan menentukan sejauh mana media Big Book dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak pada siswa kelas 2 MIN

Kota Semarang. Faktor-faktor ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi merupakan hasil integrasi antara kesiapan guru, kualitas media, karakteristik siswa, dukungan institusional, dan manajemen kelas yang baik.

3. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagai bagian dari triangulasi data, peneliti juga menggunakan instrumen angket sederhana yang ditujukan kepada siswa kelas 2 MIN Kota Semarang setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media Big Book. Angket ini dirancang dalam bentuk pilihan sederhana (Ya/Tidak) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa sekolah dasar. Tujuan angket ini bukan untuk penghitungan statistik, tetapi untuk mengidentifikasi pola respon siswa terhadap penggunaan media Big Book.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 24 siswa, mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran menggunakan Big Book. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa gambar dan cerita dalam Big Book membuat mereka lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak. Bahkan, tidak sedikit siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan mereka berharap media serupa digunakan dalam pelajaran lain.

Misalnya, pada pernyataan *“Saya lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan Big Book,”* hampir semua siswa menjawab “Ya.” Hal ini menunjukkan bahwa secara subjektif, media Big Book telah memberikan

pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Respon lain yang mencolok terlihat pada pernyataan *“Big Book membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan,”* yang juga mendapat respon positif dari sebagian besar siswa. Respon-respon ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana beberapa siswa menyebut bahwa mereka senang melihat gambar besar dan cerita menarik yang mudah dipahami.

Temuan ini memperkuat hasil observasi, bahwa kehadiran media Big Book mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dari perspektif siswa, media Big Book dinilai efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi serta membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berikut table hasil angket respon siswa terhadap media bigbook :

Tabel 6 Respon Siswa terhadap Media Big Book

No	Pernyataan Angket	Pola Respon Siswa
1	Saya senang belajar pelajaran Akidah Akhlak.	Hampir seluruh siswa menjawab "Ya".
2	Saya pernah belajar Akidah Akhlak dengan buku besar (Big Book).	Seluruh siswa menyatakan pernah menggunakannya.
3	Gambar-gambar dalam Big Book menarik dan berwarna.	Mayoritas siswa sangat tertarik dengan tampilan visualnya.
4	Saya lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan Big Book.	Sebagian besar siswa menyatakan lebih cepat memahami.

5	Cerita dalam Big Book membuat saya tertarik untuk belajar.	Siswa antusias dan mengaku ingin terus belajar dengannya.
6	Saya menjadi lebih aktif bertanya saat guru menggunakan Big Book.	Beberapa siswa mengaku lebih percaya diri bertanya.
7	Saya lebih suka belajar Akidah Akhlak dengan Big Book daripada tanpa media.	Banyak siswa menyatakan pembelajaran lebih menyenangkan.
8	Big Book membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.	Hampir semua siswa menunjukkan respon positif.
9	Saya ingin guru sering menggunakan Big Book dalam pelajaran lain.	Siswa berharap Big Book juga digunakan untuk pelajaran lain.
10	Setelah belajar dengan Big Book, saya bisa menceritakan isi pelajaran.	Siswa merasa lebih mudah mengingat isi materi.

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa hampir seluruh siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media Big Book. Hal ini tampak dari konsistensi jawaban siswa yang menyatakan lebih memahami isi pelajaran, lebih senang mengikuti kegiatan belajar, serta lebih aktif dalam bertanya ketika guru menggunakan media tersebut. Bahkan beberapa siswa berharap agar Big Book digunakan tidak hanya dalam pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga pada pelajaran lainnya. Temuan ini memperkuat

interpretasi peneliti bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat belajar siswa di kelas rendah.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 2 MIN Kota Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Penggunaan Media Big Book

Penggunaan media Big Book terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak siswa kelas 2. Media ini mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi melalui visualisasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Implementasi media Big Book dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kompetensi dan kreativitas guru, kualitas desain dan isi media, karakteristik dan antusiasme siswa, dukungan dari lingkungan sekolah, serta alokasi waktu dan kesesuaian jadwal pembelajaran.

3. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Big Book

Respon siswa terhadap penggunaan media Big Book sangat positif. Siswa merasa lebih tertarik, senang, dan lebih mudah memahami pelajaran Akidah Akhlak karena tampilan media yang menarik dan isi cerita yang mudah dipahami sesuai dengan dunia anak.

5.2 Implikasi

1. Implikasi bagi Guru

Penggunaan media Big Book dapat dijadikan strategi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di jenjang kelas rendah. Guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mendesain serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2. Implikasi bagi Sekolah/Madrasah

Madrasah perlu memberikan dukungan institusional terhadap penggunaan media inovatif seperti Big Book, baik dalam bentuk penyediaan sarana, pelatihan guru, maupun pengintegrasian dalam program kerja madrasah. Ini penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara lebih optimal.

4. Implikasi bagi Pengembangan Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembang media pembelajaran untuk menciptakan Big Book atau media sejenis yang lebih interaktif, relevan dengan kurikulum, dan berbasis nilai-nilai akhlak Islam. Hal ini dapat memperkaya bahan ajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati sebagai bahan evaluasi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan:

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas 2D di MIN Kota Semarang. Oleh karena itu, hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh siswa kelas 2 atau madrasah di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Durasi dan Frekuensi Observasi Terbatas

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif pendek, yaitu hanya mencakup beberapa kali pertemuan pembelajaran. Akibatnya, implementasi jangka panjang dari penggunaan media Big Book belum dapat tergambar secara menyeluruh.

3. Keterbatasan Materi Big Book

Materi Big Book yang digunakan masih bersifat terbatas dan belum mencakup seluruh kompetensi dasar dalam subtema Akidah Akhlak. Ketersediaannya yang masih manual dan dalam jumlah terbatas menyebabkan guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan ragam materi pembelajaran secara menyeluruh.

4. Potensi Bias Subjektif

Kehadiran peneliti dalam kelas kemungkinan menimbulkan efek Hawthorne, di mana guru dan siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif karena menyadari sedang diamati. Hal ini berpotensi memengaruhi objektivitas data hasil observasi dan wawancara.

5. Faktor Lingkungan Eksternal

Kondisi lingkungan luar kelas seperti gangguan suara, kegiatan sekolah lain, atau keterbatasan sarana bisa memengaruhi suasana belajar saat penggunaan Big Book. Faktor ini menjadi variabel luar yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya namun berdampak terhadap hasil pembelajaran.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran berikut diharapkan dapat meningkatkan implementasi penggunaan media Big Book dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Pengembangan Materi Big Book

- a. Guru dan tim kurikulum sebaiknya menyusun materi Big Book yang lebih lengkap dan variatif, mencakup kisah para nabi, akhlak terpuji, serta nilai-nilai dasar Akidah secara bertahap sesuai jenjang usia.
- b. Setiap media sebaiknya dilengkapi dengan panduan penggunaan, lembar kerja siswa (LKPD), serta pertanyaan pemantik diskusi agar mudah diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran.

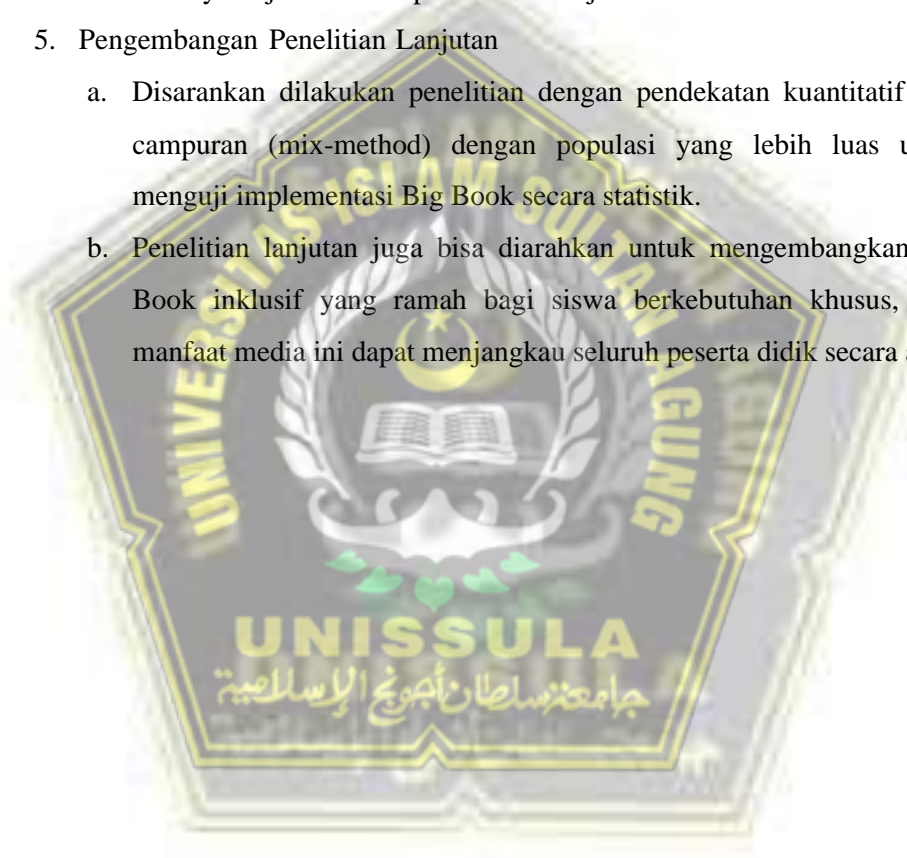
2. Pelatihan dan Pendampingan Guru

- a. Madrasah diharapkan menyediakan pelatihan berkala terkait desain, pemanfaatan, serta evaluasi media Big Book.
- b. Pendampingan dapat melibatkan ahli media visual, literasi anak, dan pendidikan Islam agar kualitas isi dan desain media lebih optimal.
- c. Workshop *storytelling* sangat dianjurkan agar guru dapat menyampaikan isi *Big Book* secara lebih ekspresif dan komunikatif.

3. Penguatan Sarana dan Prasarana

- a. Penyediaan pojok baca kelas, perpustakaan mini, serta alat multimedia (LCD, speaker) mendukung optimalisasi penggunaan Big Book dalam berbagai sesi pembelajaran.

- b. Dukungan infrastruktur seperti koneksi internet yang stabil akan mendukung pengembangan media pembelajaran kombinatorik berbasis cetak dan digital.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
- a. Perlu adanya instrumen evaluasi terhadap implementasi penggunaan Big Book, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun literasi siswa.
 - b. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara periodik, misalnya per semester, dengan melibatkan guru, kepala madrasah, serta komite sekolah agar hasilnya objektif dan dapat ditindaklanjuti.
5. Pengembangan Penelitian Lanjutan
- a. Disarankan dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mix-method) dengan populasi yang lebih luas untuk menguji implementasi Big Book secara statistik.
 - b. Penelitian lanjutan juga bisa diarahkan untuk mengembangkan Big Book inklusif yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, agar manfaat media ini dapat menjangkau seluruh peserta didik secara adil.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (1997). *Fikih Akidah*. Robbani Press.
- Ali, M. D. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press.
- Alisman. (2014). *Manajemen Kinerja Organisasi*. Bumi Aksara.
- Amelia, A., Intiana, S. R. H., & Indraswati, D. (2024). Keefektifan Media Big Book pada Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN 37 Ampenan. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12677>
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Media Pembelajaran: Panduan Praktis Untuk Guru Dalam Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Aqib, Z. (2013). *Media Pembelajaran*. Yrama Widya.
- Arief, S. A. M. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Brown, H. D. (1997). *Principles of Language Learning and Teaching*. Longman.
- Burhan. (2017). *Pengantar Akidah Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
- Chamidah, S. N., & Madrah, M. Y. (2022). Pendidikan karakter dalam keberagaman agama di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–59.
<https://doi.org/10.xxxxx/jpk.v12i1.2022>
- Chamidah, S. N., Madrah, M. Y., & Irfan, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Wasa'iyah dalam Beragama pada Siswa SMP. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52.
<https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.52-62>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the Science of Instruction* (4th

ed.). Wiley.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Revisi). Rineka Cipta.

Drajat, M. (2014). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. ALFABETA BANDUNG.

Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (9th ed.). Pearson.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Prentice-Hall.

Hamalik, O. (2009). *Media Pendidikan*. Bumi Aksara.

Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. BPFE.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning* (8th ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.

Kemp, J. E. (1996). *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. HarperCollins College Publishers.

Kurniasari, I., Pribowo, Y., & Putro, A. (2020). Indikator Implementasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(2), 112–120.

Lynch, T. (2008). *Teaching Second Language Listening*. Oxford University Press.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (U.-P. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.);

Edition 3). : Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, H. A. (n.d.). *Akhlaq Tasawuf*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ndraha, T. (1981). *Ilmu Pemerintahan*. Bina Aksara.
- Nurrohim, L. (2019). *Implementasi Penggunaan Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Interaktif bagi Peserta Didik Kelas II MI Al-Hikmah Tembalang*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12552/>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pribadi, B. A. (2017). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Rohmawati. (2015). *Implementasi Pembelajaran Interaktif*. Graha Ilmu.
- Rozak, A. (2017). *Budaya Literasi di Kalangan Pelajar dan Strategi Pengembangannya*. Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (13th ed.). ALFABETA BANDUNG.
- Sulistiyawati. (2013). *Strategi Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran*. Penerbit Pendidikan Anak Usia Dini.
- Syafira, R. A., & Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan Media Big Book untuk Penguatan Karakter Siswa melalui Aktivitas Membaca Nyaring pada Siswa

Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/41641>

Thobroni. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach* (5th ed.). Pearson Education.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

USAID. (2014). *Panduan Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Literasi Dini*. United States Agency for International Development (USAID).

Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Implementasi Media Big Book untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Jurnal Pendidikan Edukatif*. <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>

Warsiyah, W., Madrah, M. Y., Muflihin, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 115–132. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>

Wiyani, N. A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Ar-Ruzz Media.

Wright, A. (2008). *Storytelling with Children* (2nd ed.). Oxford University Press.

Yosinta, D., & Amrulloh, M. (2023). Pengembangan Media Big Book untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8260>